

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
KAMPUNG BANTAR (BERSIH, AMAN DAN PINTAR)
DI KECAMATAN ALAM BARAJO KOTA JAMBI PROVINSI JAMBI**

Jefri Candra Putra J

NPP. 29.0351

Asdaf Kota Jambi Provinsi Jambi

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: jefricandraputra008@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Community participation in Kampung Bantar program (clean, safe, and smart) there are still shortcomings in the implementation phase in the field. Due to the participation of some communities that are still lacking or arguably not active in carrying out mutual cooperation. In addition, the funds that must be spent are non-governmental or private funds so that people do not prioritize their area of residence. **Purpose:** to describe how the participation of masyarakat in the District of Alam Barajo Jambi city, by focusing on barriers, as well as efforts made to increase the participation of the community. **Method:** used in this study is qualitative descriptive with inductive approach. While the theory used in analyzing the research using the theory of participation from Sufian (2003: 289) in Welasari and Ardieansyah (2018) which includes the contribution of community thought in decision-making, contribution of community workers in mutual cooperation activities, donation of funds in self-help society, maintaining development results. There are also data collection techniques used are interviews, documentation, observation and triangulasi. While the data analysis techniques used are data kondensasi, data presentation, and conclusion. **Result:** Based on community participation in the implementation of Kampung Bantar (clean, safe, and Smart) program in Alam barajo District Jambi city has been running well this is shown in terms of participation the involvement of the community or residents in implementing the program from the government that has been made, but there are still some communities found less in terms of participation. Of the factors that hinder the participation of this community is the lack of awareness of the community to advance the area where they live so as to make them reluctant to participate in its implementation. Efforts made to increase community participation is to provide socialization, supervision and evaluation to the Kampung bantar program. It is better for the community to be more concerned and play an active role in the programs created and organized

by the government so that people can live in their respective areas safely and comfortably. **Conclusion:** the conclusion of the research that the author did was that the Kampung Bantar program had been carried out but was still not optimal. Based on the results of the analysis above, the authors suggest that the government is more active in conducting direct outreach to the community, not only representatives from the community, namely the head of the RT, even through print and electronic media, especially for the Head of the Neighborhood Association to be given a better understanding of the procedures for implementing this program. Regarding what must be met so that all assessment indicators can be implemented

Keywords: Participation, Program, Community, Bantar Village.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Partisipasi masyarakat dalam program Kampung Bantar(Bersih, Aman, dan Pintar) masih terdapat kekurangan dalam tahapan pelaksanaannya di lapangan. Dikarenakan partisipasi dari beberapa masyarakat yang masih kurang atau bisa dibilang tidak aktif dalam melaksanakan gotong royong. Ditambah lagi dana yang harus dikeluarkan merupakan swadaya masyarakat atau dana pribadi sehingga masyarakat kurang memprioritaskan daerah tempat tinggal mereka. **Tujuan:** untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, dengan berfokus pada penghambat, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat tersebut. **Metode:** yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Sedangkan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian menggunakan teori partisipasi dari Sufian (2003:289) dalam Welasari dan Ardiansyah (2018) yang meliputi sumbangan pemikiran masyarakat dalam pengambilan keputusan, sumbangan tenaga masyarakat dalam kegiatan gotong royong, sumbangan dana dalam swadaya masyarakat, memelihara hasil-hasil pembangunan. Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi dan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Bantar (Bersih, Aman, dan Pintar) di kecamatan Alam Barajo Kota Jambi sudah berjalan dengan baik hal ini di tunjukan dari segi partisipasi adanya keterlibatan dari masyarakat atau warga dalam melaksanakan program dari pemerintah yang sudah dibuat, tetapi masih ada beberapa masyarakat yang didapati kurang dari segi partisipasinya. Dari faktor yang menghambat dalam partisipasi masyarakat ini yaitu kurangnya

kesadaran dari masyarakat untuk memajukan daerah tempat tinggalnya sehingga membuat mereka enggan berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dengan memberikan sosialisasi, pengawasan dan evaluasi kepada program kampung bantar tersebut. Sebaiknya masyarakat agar lebih peduli dan berperan aktif terhadap program-program yang dibuat dan diselenggarakan oleh pemerintah agar masyarakat bisa tinggal didaerahnya masing dengan aman dan nyaman. **Kesimpulan:** kesimpulan hasil penelitian yang penulis lakukan adalah program Kampung Bantar telah dilakukan namun masih belum optimal. Berdasarkan hasil analisis di atas, penulis menyarankan agar pemerintah lebih aktif mengadakan pelaksanaan sosialisasi langsung kepada masyarakat bukan hanya perwakilan dari masyarakat yaitu ketua RT saja bahkan melalui media cetak maupun elektronik, Terkhusus untuk Ketua Rukun Tetangga untuk lebih diberi pemahaman tentang tata cara pelaksanaan program ini. Terkait apa-apa saja yang harus dipenuhi agar seluruh indikator penilaian dapat dilaksanakan.

Kata Kunci : Partisipasi, Program, Masyarakat, Kampung Bantar

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kampung Bantar merupakan program Pemerintah Kota Jambi yang merupakan program untuk mengakselerasi percepatan program pembangunan yang diatur di Peraturan Walikota Nomor 11 Tahun 2019. Pemerintah dan kemasyarakatan di Kota Jambi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan, meningkatkan kualitas perekonomian di masyarakat, dan mengurangi ketimpangan atau tidak meratanya pembangunan, terutama di wilayah RT Kampung Bantar.

Program ini merupakan program model pemberdayaan masyarakat yang pada Desember 2014 lalu yang ditetapkan oleh Mensos Khafifah Indah Parawansa sebagai percontohan nasional. Kampung Bantar merupakan program Pemerintah Kota Jambi yang diunggulkan guna mewujudkan misi pemerintah yaitu “penguatan pengelolaan infrastruktur dan utilitas perkotaan serta penataan lingkungan”.

Tujuan dari Program Kampung Bantar adalah untuk menjadikan lingkungan perkampungan terkecil lingkup RT di masyarakat yang berwawasan lingkungan bersih dan sehat, tercukupinya fasilitas sanitasi sarana dan prasarana lingkungan memadai, permukiman layak huni dan tertata rapi (nyaman), aman dan tertib, tingkat kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang cukup baik (produktif), serta senantiasa menjaga semangat jiwa gotong royong, nilai-nilai agama,

kesetiakawanan nasional, adat istiadat dan norma-norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa yang lebih berakhlak, beradat dan berbudaya.

Sesuai dengan nama program tersebut Kampung Bantar (Bersih, Aman, dan Pintar) banyak indikator-indikator guna mewujudkan program tersebut, yaitu:

a. Bersih :

1. Memiliki Sarana dan Prasarana permukiman dan perumahan sehat dan tertata rapi.
2. Memiliki Sarana dan Prasarana lingkungan yang memadai.
3. Memiliki tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
4. Memiliki ruang terbuka hijau, bebas dari polusi.
5. Memiliki tingkat kesadaran dalam pemanfaatan lahan tidur untuk kebutuhan rumah tangga dan masyarakat.
6. Memiliki sanitasi lingkungan yang sehat dan baik.
7. Memiliki jiwa dan semangat gotong royong, serta nilai-nilai kesetiakawanan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Aman :

1. Lingkungan yang bebas dari bahaya NAPZA dan MIRAS.
2. Lingkungan yang bebas dari kriminalitas.
3. Lingkungan yang bebas dari tindakan Prostitusi dan Asusila.
4. Lingkungan yang bebas dari tindakan KDRT, Perceraian Rumah Tangga, Diskriminasi dan Eksploitasi anak.
5. Lingkungan yang masyarakat senantiasa menjaga semangat musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan kegiatan di masyarakat khususnya di Bidang Pemerintahan, Pembangunan, Kemasyarakatan, Keamanan dan Ketertiban.
6. Memiliki tingkat kesadaran berpolitik dan hukum yang tinggi.
7. Lingkungan yang senantiasa menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat, budaya bangsa dan norma-norma hukum ditengah masyarakat.

c. Pintar :

1. Memiliki Lembaga Pemberdaya Ekonomi Masyarakat.
2. Memiliki Lembaga dan Kelompok Pendidikan dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia
3. Memiliki Kelompok Organisasi Sosial, Kemasyarakatan, Kepemudaan dan Keagamaan.
4. Lingkungan yang bebas dari buta Aksara dan Angka putus sekolah.
5. Lingkungan yang bebas dari tingkat pengangguran.
6. Lingkungan yang bebas dari tingkat Kematian Ibu Hamil dan Balita.
7. Lingkungan yang mampu menggali mengelola potensi Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Pembangunan Kampung Bantar ini dilakukan secara bertahap sesuai indikator-indikator yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Bapak Walikota Jambi, tahap pertama, fokus pada kebersihan, bila sudah bersih, kampung tersebut harus diyakini aman, diantaranya adanya keaktifan siskamling, tidak ada kasus narkoba, atau warga yang terlibat tindakan kriminal, setelah aman, suatu kampung harus pintar, misalnya warga di kawasan tersebut harus bisa baca tulis semua atau tidak buta huruf. Anak-anak usia sekolah juga harus bersekolah.

Partisipasi masyarakat merupakan poin utama dalam berjalannya program tersebut, dikarenakan dalam pelaksanaannya, masyarakat dituntut untuk terus berupaya memperbaiki infrastruktur (lingkup RT), meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam memperindah dan memperbaiki daerah pemukimannya.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

No	Kecamatan	Jumlah Kel.	Jumlah RT	Pemenang Tahun 2020				
				RT yang Diusulkan	Besar	Sedang	Kecil	Jumlah
1	Jambi Timur	9	192	20	6	2	2	10
2	Telanaipura	6	132	16	5	3	1	9
3	Danau Sipin	5	151	13	0	5	8	13
4	Pelayangan	6	46	6	1	1	0	2
5	Danau Teluk	5	44	2	0	0	1	1
6	Pasar	4	58	3	0	1	0	1
7	Kota Baru	5	177	15	12	1	1	14
8	Alam Barajo	5	212	10	8	1	1	10
9	Jelutung	7	233	23	2	4	1	7
10	Jambi Selatan	5	150	25	5	9	6	20
11	Paal Merah	5	240	25	13	9	3	25
	Jumlah	62	1635	158	52	36	24	112

Dilihat dari tabel di atas, pelaksanaan Kampung Bantar di Kecamatan Alam Barajo lebih rendah dari kecamatan lain. Total dari semua RT yang terdapat di Kecamatan Alam Barajo adalah 212 RT, akan tetapi tidak semua RT yang diusulkan mengikuti kegiatan Kampung Bantar karena banyak yang belum memenuhi syarat indikator program Kampung Bantar dan hanya 39 RT dari 212 RT yang mengikuti program Kampung Bantar.

Berdasarkan informasi yang didapat dari pihak Kecamatan Alam Barajo, memberi pernyataan bahwa pada tahun 2018-2020, sosialisasi program Kampung Bantar yang dilakukan pemerintah Kota Jambi hanya dua kali setiap tahunnya ke kelurahan-kelurahan dan RT-RT di Kecamatan Alam Barajo mengakibatkan tidak seluruh masyarakat di Kecamatan Alam Barajo yang mengetahuinya.

Sebagai pemerintah, seharusnya bisa memberi upaya agar dalam program ini agar masyarakat bisa termotivasi, memiliki kreativitas dan inovasi yang lebih tinggi dalam mewujudkan program Kampung Bantar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kampung Bantar (Bersih, Aman Dan Pintar) Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Provinsi Jambi”**.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya adalah Sri Hardianti, Hasan Muhammad, Muhtar Lutfi (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota), Tesyalom Sembel, Ronny Gosal, Sofia Pangemanan (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Singsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow), Diki, Primeidani (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Melalui Program Gerakan Serempak Membangun Kampung/Kelurahan (GSMK/K) di Kampung Bujuk Agung Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang. Perbeaan dari 3 penelitian ini adalah dari teori yang bersangkutan. Yaitu Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi oleh Mulyadi(2009), Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi oleh Hamidjojo (Sastrosapoetro, 1986:32),Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi oleh Cohen dan Uphoff dalam Ndraha(1990).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

1. Peneliti 1 dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota) mengambil lokus di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota dengan tujuan mengkaji mengenai untuk menentukan dan menganalisa tingkat partisipasi masyarakat serta aspek-aspek yang terkait dengan tingkat partisipasi

masyarakat dalam implementasi infrastruktur pedesaan, sedangkan penelitian ini mengambil lokus di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dengan tujuan mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Bantar. Untuk metode penelitian yang digunakan oleh peneliti 1 dan penelitian ini sama, yaitu menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti 1 adalah wawancara, dan kuisisioner. Sedangkan pada penelitian ini Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti 1 adalah Skala Likert dan menggunakan teori partisipasi oleh Mulyadi (2009). Pada penelitian ini Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan menggunakan teori partisipasi masyarakat oleh Sufian (2003) dalam Welasari dan Ardieansyah (2018).

2. Peneliti 2 dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow) mengambil lokus di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Sedangkan penelitian ini mengambil lokus berbeda yaitu di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dengan tujuan mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Bantar. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti 2 dan penelitian ini sama yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti 2 menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti 2 menggunakan teknik analisis data yaitu Interpretasi data sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penggunaan teori peneliti 2 menggunakan teori partisipasi oleh Hamidjojo (Sastropoetro, 1986:32) sedangkan penelitian ini menggunakan teori partisipasi masyarakat oleh Sufian (2003) dalam Welasari dan Ardieansyah (2018).

3. Peneliti 3 dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Melalui Program Gerakan Serempak Membangun Kampung/Kelurahan (GSMK/K) di Kampung Bujuk Agung Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang mengambil lokus di Kampung Bujuk Agung Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam program GSMK/K kampung Bujuk Agung Kec. Banjar Margo Kab. Tulang Bawang. Sedangkan penelitian ini mengambil lokus berbeda yaitu di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dengan tujuan mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Bantar. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti 3 dan penelitian ini sama yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan

kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan Teknik analisis data yang sama yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti 3 menggunakan adalah teori partisipasi oleh Cohen dan Uphoff dalam Ndraha(1990) sedangkan penelitian ini menggunakan teori partisipasi masyarakat oleh Sufian (2003) dalam Welasari dan Ardieansyah (2018).

1.5. Tujuan.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Bantar di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Provinsi Jambi.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Bantar di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Provinsi Jambi.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Bantar di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Provinsi Jambi.

II. METODE

Para Dosen sekalian untuk menjawab rumusan masalah saya menggunakan teori Sufian (2003) yaitu sumbangan pemikiran, sumbangan tenaga, sumbangan dana, memelihara hasil-hasil pembangunan. Tinjauan teoritis ini ditopang oleh tinjauan legalistik yang dimana tinjauan legalistik merupakan payung hukum yang mengatur tema penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis komprehensif. Yaitu kajian terhadap peraturan perundang-undangan yang mengatur tema penelitian. Diantaranya adalah Peraturan Walikota Jambi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pembinaan dan Penilaian Kampung Bersih, Aman dan Pintar, Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Sebagai gambaran langkah teknis apa saja yang saya gunakan peneliti dilapangan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditopang dengan alat analisis teori parsons at.al maka saya menetapkan desain penelitian. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan induktif. kualitatif deskriptif adalah suatu metode dimana peneliti langsung menanyakan langsung kepada narasumber yang terlibat. Pendekatan

induktif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengkaji topik penelitian tertentu dan bersifat khusus kemudian diperoleh pengetahuan yang lebih luas. Sehingga pengetahuan itu dapat berlaku pada lokus yang lebih besar.

Setelah desain penelitian ditetapkan maka saya akan mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang saya gunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahapan utama analisis kualitatif dari 3 tahapan. Yaitu data reduction, data display, conclusion drawing verification. Data reduksi adalah memilih dan memilah data sesuai dengan dimensi teori pemberdayaan parsons at al, data display kegiatan menyajikan data yang telah direduksi kedalam gambar, tabel, dan lain-lain yang mudah dimengerti, yang terakhir conclusion drawing yaitu membuat kesimpulan sementara dari data yang sudah disajikan kemudian diverifikasi kepada narasumber kemudian diperoleh kesimpulan akhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan jenis penelitian sosial sehingga ada dimensi atau indikator lain yang mempengaruhi penelitian. Dimana dalam melakukan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat dua faktor lain diluar dari teori yang digunakan dan itu mempengaruhi penelitian. Dalam hal ini faktor tersebut mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Bantar (bersih, aman dan pintar) di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Faktor tersebut adalah banjir dan tokoh masyarakat.

3.1.1 Banjir

Banjir adalah suatu bencana alam yang di timbulkan oleh kondisi alam atau ulah manusia sendiri. Banjir terjadi ketika luapan air menenggelamkan tanah dan minim resapan air. Seperti halnya di Kecamatan Alam Barajo dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam membersihkan daerah lingkungannya mengakibatkan terjadinya banjir saat hujan turun dengan intensitas tinggi. Kecamatan Alam Barajo terkena dampaknya walaupun menurut Camat Alam Barajo hingga saat ini tidak ada masalah yang berarti karena semua barang bisa diselamatkan (jambi.tribunnews.com).

Berikut jumlah terdampak banjir menurut kelurahan di Kecamatan Alam Barajo :

Tabel

No.	Nama Kelurahan	Jumlah Terdampak Banjir (Rumah)
1	Mayang Mangurai	278
2	Bagan Pete	308
3	Rawasari	69
4	Kenali Besar	902
5	Beliung	93

Kelurahan Terdampak Banjir di Kecamatan Alam Barajo tahun 2021

Sumber: Diolah oleh penulis dari jambi.tribunnew.com (2021)

Data dari tabel 1.2 menunjukkan semua Kelurahan yang ada di Kecamatan Alam Barajo terendam banjir yakni Kelurahan Mayang Mangurai, Bagan Pete, Rawasari, Kenali Besar dan Belung. Di Kelurahan Mayang Mangurai terdapat 278 rumah yang terdampak banjir, di Kelurahan Bagan Pete terdapat 308 rumah yang terdampak banjir, di Kelurahan Rawasari terdapat 69 rumah yang terdampak, di Kelurahan Kenali Besar terdampak banjir cukup banyak yaitu 902 rumah sedangkan di Kelurahan Beliung terdapat 93 rumah terdampak banjir. Ikhsan menyebutkan, tidak ada warga Alam Barajo yang dievakuasi, kebanyakan mengungsi ke tempat yang lebih tinggi atau ketempat keluarga (jambi.tribunnew.com).

3.1.2 Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat merupakan orang yang memiliki pengaruh di masyarakat, baik bersifat formal maupun informal. Tokoh masyarakat di Kecamatan Alam Barajo memerankan perannya sebagai faktor lain yang mempengaruhi pembangunan di lingkungan RT-RT Kecamatan Alam Barajo. Tokoh masyarakat di Kecamatan Alam Barajo ini nantinya akan menggerakkan masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di lingkungan RT-RT. Pembangunan yang dimaksud ialah dalam pembersihan di lingkungan sekitar maupun dalam kegiatan program pemerintah yaitu program pemerintah Kampung Bantar (bersih, aman dan pintar). Masyarakat bersama-sama membangun dan menata lingkungannya

serta melengkapi apa saja yang menjadi indikator penilaian Kampung Bantar. Peran tokoh masyarakat inilah yang dibutuhkan untuk menjadi contoh yang baik dalam hal ikut mengerjakan dan mengajak masyarakat dalam proses pengerjaannya. Dampak dalam kegiatan ini yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti pembangunan di daerahnya.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kampung Bantar

Ada beberapa faktor pendukung dalam proses partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Kampung Bantar yaitu:

1. Adanya pemimpin yang memiliki kepedulian yang tinggi yaitu ketua RT yang menggerakkan masyarakat untuk mau bekerja sama untuk membangun lingkungannya.

Keberadaan pemimpin ditengah-tengah masyarakat adalah merupakan spirit untuk masyarakat itu sendiri. masyarakat butuh pemimpin yang menjadi percontohan untuk mereka, maka dari itu pentingnya pemimpin memberi contoh kepada masyarakat yang tidak hanya memberi perintah melainkan secara langsung berada di lapangan dengan melihat kondisi apa yang terjadi di lapangan dan mampu memperbaiki kekurangan yang ada.

2. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan Kampung Bantar.

Prasarana yang dibutuhkan dalam program Kampung Bantar ini adalah yang pertama adanya sumber daya masyarakat, yang mana masyarakat adalah salah satu faktor utama untuk bisa mewujudkan program ini, dan yang kedua adalah anggaran, anggaran disini adalah sebagai penunjang keberhasilannya program Kampung Bantar, karna segala bentuk yang dibutuhkan dalam penerapan program Kampung Bantar tidak lepas dari uang, seperti halnya membeli peralatan kebersihan, alat-alat untuk menghiasi permukiman, pembuatan taman-taman.

Beberapa faktor penghambat dalam proses partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Kampung Bantar di Kecamatan Alam Barajo Berdasarkan hasil pengamatan adalah :

1. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dikarenakan masyarakat tidak memiliki waktu, sibuk bekerja dan indikator-indikator penilaian yang terlalu banyak menjadikan pengetahuan Ketua RT dan masyarakat yang kurang terhadap program Kampung Bantar.

Timbulnya permasalahan ini menandakan Kecamatan Alam Barajo belum maksimal dalam melakukan sosialisasi. Sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam melihat apa-apa saja yang harus dibenahi, Sosialisasi merupakan upaya mengomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pembangunan yang membutuhkan partisipasi masyarakat.

Ketua RT yang masih belum mengerti dengan Program Kampung Bantar dapat dilihat dari ketidaktahuan dalam indikator apa saja yang menjadi penilaian dari pemerintah. Dan banyak dari warga yang tidak mengetahui bahwa adanya penghargaan yang diberikan pemerintah kepada RT tersebut berupa hadiah uang dan predikat Kampung Bantar.

2. Dalam pelaksanaannya masyarakat tidak memiliki waktu.

Mardikanto dan Soebianto (2019:81) mendefinisikan partisipasi sebagai “Keterlibatan dalam membuat keputusan dan melaksanakan keputusan”. Di dalam pelaksanaan Program Kampung Bantar masyarakat diberikan kesempatan untuk membuat keputusan dengan memberikan usulan dan melaksanakan keputusan tersebut dengan melakukan gotong-royong. Menurut hasil wawancara dengan bapak Imam selaku ketua RT 12 Kelurahan Mayang Mangurai pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 17.00 WIB menyatakan bahwa : “Kebanyakan masyarakat di RT ini tidak mau turut serta gotong-royong dikarenakan memiliki kesibukan masing-masing, dimana sebagian besar masyarakat bekerja, yang kerjanya mulai pukul 07.00 sampai 17.00 maka mereka memberikan upah kepada orang lain untuk menjalankan kegiatan tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut merupakan masalah yang sangat besar mengingat seharusnya Program Kampung Bantar dilakukan dengan berasaskan swadaya. Bentuk swadaya yang terpenting adalah partisipasi masyarakat dalam bergotong-royong. Permasalahan ini memerlukan dorongan dari Kecamatan Alam

Barajo untuk memotivasi dan memberikan solusi terhadap waktu yang tepat dalam pengerjaan berdaya sarannya adalah partisipasi masyarakat dengan bergotong royong untuk membangun namun masyarakat dalam melaksanakan program ini tidak berpartisipasi penuh dikarenakan banyak masyarakat yang tidak memiliki waktu luang karena masyarakat Alam Barajo memiliki pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan.

3. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pembangunan

Dari kurangnya tingkat kesadaran masyarakat maka masyarakat kurang juga untuk merasakan dampak dari program Kampung Bantar ini, yang seharusnya hasil pembangunan mereka rasakan langsung karena pembangunan tersebut diusulkan oleh masyarakat sendiri, masyarakat kurang memahami teknis dari program ini bahkan masyarakat ada yang tidak mengetahui program Kampung Bantar ini sehingga masyarakat tidak dapat merasakan dampak dari program ini.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kampung Bantar

1. Melakukan Sosialisasi tentang teknis program Kampung Bantar Kepada Masyarakat bukan hanya melalui ketua RT

Berdasarkan pengamatan langsung oleh penulis sosialisasi dilakukan oleh Pemerintah Kota Jambi melalui Kecamatan Alam Barajo. Sosialisasi ini dilakukan dengan menggunakan perangkat kecamatan seperti Kelurahan. Kelurahan akan mengarahkan dan menjelaskan kepada Ketua RT yang bertindak sebagai pihak pelaksana dalam kegiatan Kampung Bantar. Pemerintah juga menjelaskan teknis kegiatan Kampung Bantar. Dengan upaya yang telah dilakukan, Pemerintah Kota Jambi berharap di Tahun 2022 seluruh RT yang ada di Kota Jambi telah memahami Program Kampung Bantar.

2. Memberikan Hadiah Kepada RT Penyandang Gelar Kampung Bantar

Pemberian hadiah kepada pemenang Kampung Bantar sangat besar yaitu untuk RT sebagai kategori besar dengan jumlah lebih dari 100 KK mendapat hadiah 10 juta, untuk RT sebagai kategori sedang dengan jumlah 60 sampai 99 KK mendapat hadiah 7 juta dan untuk RT sebagai kategori kecil dengan jumlah 30 sampai 59 KK mendapat hadiah 5 juta. Dari sini pula terlihat bahwa pemerintah memiliki keseriusan dalam menjalankan program Kampung Bantar tersebut. Kenapa sangat besar biaya yang dikeluarkan untuk hadiah dikarenakan agar

masyarakat lebih tertarik dan lebih antusias dalam menciptakan lingkungan mereka menjadi lingkungan yang Bersih, Aman, dan Pintar.

3. Mengawasi, Evaluasi dan Pelaporan Program Kampung Bantar.

Pengawasan merupakan bagian dari pelaksanaan program dengan tujuan untuk menghindari terjadinya keadaan yang mengganggu. Untuk itu melalui pengawasan maka akan diketahui kendala-kendala yang akan ditemui dan menemukan akar permasalahan.

4. Melakukan Pendekatan Dengan Masyarakat.

Pemerintah Kota Jambi berupaya untuk membangkitkan semangat kegotongroyongan masyarakat dengan mendekati Ketua RT. Pendekatan ini dilakukan untuk mempermudah Kecamatan Alam Barajo dalam mengajak masyarakat agar masyarakat dapat meluangkan waktunya untuk bergotong royong serta dengan demikian masyarakat dapat merasakan manfaat dari program tersebut.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kampung Bantar merupakan program Pemerintah Kota Jambi yang merupakan program untuk mengakselerasi percepatan program pembangunan yang diatur di Peraturan Walikota Nomor 11 Tahun 2019. Pemerintah dan kemasyarakatan di Kota Jambi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan, meningkatkan kualitas perekonomian di masyarakat, dan mengurangi ketimpangan atau tidak meratanya pembangunan, terutama di wilayah RT Kampung Bantar. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa masyarakat telah berpartisipasi namun masih belum optimal.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti 3 menggunakan adalah teori partisipasi oleh Cohen dan Uphoff dalam Ndraha(1990) sedangkan penelitian ini menggunakan teori partisipasi masyarakat oleh Sufian (2003) dalam Welasari dan Ardieansyah (2018).

IV. KESIMPULAN

1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Bantar (Bersih, Aman, dan Pintar) di kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Partisipasi masyarakat dalam mendukung program Kampung Bantar (Bersih, Aman, dan Pintar) di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi sudah berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan dari segi partisipasi adanya keterlibatan dari masyarakat atau warga dalam memberikan pendapat dan pengambilan keputusan serta masyarakat ikut terlibat dalam pelaksanaan gotong royong dan memberikan sumbangan dana dalam swadaya masyarakat.

Reward yang diberikan oleh pemerintah berupa hadiah dan predikat sebagai Kampung Bantar menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat. Selain itu juga pemerintah berperan aktif dalam pelaksanaannya, selalu memantau dan memperhatikan pelaksanaan program tersebut. Dalam Kegiatan sumbangan tenaga maupun dana sehingga masyarakat berpartisipasi dalam proses kegiatan Kampung Bantar sehingga masyarakat saling membantu untuk membangun lingkungan RTnya. Terciptanya tali silaturahmi dan kekeluargaan di lingkungan RT tempat tinggal masing-masing. Juga bermanfaat bagi pemerintah karena lebih efektif dan efisien dengan hematnya anggaran untuk pembangunan karena mengandalkan swadaya dari masyarakat.

Namun tidak semua masyarakat merasakan manfaat dari program Kampung Bantar ini karena masih banyak masyarakat di kecamatan Alam Barajo khususnya di kelurahan dan RT yang partisipasi masyarakatnya tergolong kurang.

Dari segi memelihara hasil-hasil pembangunan tidak semua masyarakat merasakannya karena masih banyak masyarakat di kecamatan Alam Barajo khususnya di kelurahan dan RT yang partisipasi masyarakatnya tergolong kurang.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam Pelaksanaan program Kampung Bantar yaitu:

Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Bantar yaitu Adanya pemimpin yang memiliki kepedulian yang tinggi yaitu ketua RT yang menggerakkan masyarakat untuk mau bekerja sama untuk membangun lingkungannya. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan Kampung Bantar.

Dalam tahap pengambilan keputusan, masyarakat sangat antusias terhadap program ini dan ada beberapa masyarakat masih kurang memahami terkait program tersebut memiliki indikator-indikator yang harus dipenuhi, serta pengetahuan ketua RT yang kurang terhadap program Kampung Bantar sehingga ketua RT kesulitan juga untuk mensosialisasikan kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong sendiri masih belum maksimal partisipasi masyarakatnya dikarenakan kurangnya waktu luang masyarakat untuk bergotong royong dalam menyumbang tenaga.

Dalam pelaksanaan sumbangan dana dalam swadaya sendiri tidak ada pemberian bantuan dari pemerintah akan tetapi masyarakat yang satu sama lain membantu

memberikan sumbangan untuk membangun lingkungannya sesuai indikator Kampung Bantar.

Partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil-hasil pembangunan memiliki hambatan dimana masyarakat masih kurang tingkat kesadarannya yang rendah sehingga kurangnya kesukarelaan mereka untuk melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembangunan. Masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan cenderung apatis, ketidakpedulian masyarakat

3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Bantar adalah:

- a. Sosialisasi dan pemberian motivasi.
- b. Mengawasi dan mengevaluasi program Kampung Bantar
- c. Melakukan pendekatan dengan masyarakat Masyarakat yang telah dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman

Keterbatasan Penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).

Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan lebih diharapkan juga dapat meningkatkan anggaran dari Program Kampung Bantar (Bersih, Aman, dan Pintar) agar hasil yang diharapkan dapat lebih membantu dalam akselerasi pembangunan di wilayah Kota Jambi sehingga meningkatkan tingkat perekonomian di Kota Jambi, juga melakukan evaluasi setiap tahun untuk melihat pelaksanaan Program Kampung Bantar (Bersih, Aman, dan Pintar) di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi sehingga Kecamatan Alam Barajo dapat termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap program ini setiap tahun.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerinrah Kecamatan Alam Barajo beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Ananda, R. dan Rafida, T. 2017. Pengantar evaluasi program pendidikan. Perdana Publishing.
- Bahua, M. I. 2018. Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Creswell, J. W., & Cresswell, J. D. 2018. *Research and design qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. In *Thousand Oaks California*.
- Digdowiseiso, K. 2019. Teori Pembangunan. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Hamid, H. 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar : De La Macca
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. 2019. Pemberdayaan masyarakat. Deepublish.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: a methods sourcebook - Third edition*. SAGE Publication.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta
- , 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta
- Sufian. 2003. *Manajemen Strategi Pembangunan Daerah dan Perdesaan*, UIR Press, Pekanbaru.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta .
- , 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Metode penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
Peraturan Walikota Jambi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pembinaan dan Penilaian Kampung Bantar

C. Sumber Lain

<https://jambikota.go.id/new/visi-dan-misi-pemkot-jambi/> diakses pada 3 September 2021 pukul 19:15 WITA

<https://jambi.tribunnews.com/2021/01/01/kecamatan-Alam-Barajo-kota-jambi-ikut-terendam-banjir-menyambut-tahun-baru-2021> diakses 3 September 2021 pukul 19.30 WITA

<https://jambikota.go.id/new/kampung-bantar/> diakses pada 26 Agustus 2021 pukul 20.00 WITA

<http://data.jambikota.go.id/dataset/data-kampung-bantar-tahun-2014-2020/> diakses pada 1 September 2021 pukul 19.30 WITA

